

PEMAHAMAN SETAN MENURUT
INJIL LUKAS 8:26-39

Risky Johaness Sarayar ^{a,1}, Feni Matelda Mila ^{b,2},
Defrito Kejora Baweng ^{c,3}

^{a,b,c} Sekolah Tinggi Filsafat Semenari Pineleng

¹ riskysarayar2001@gmail.com

² mateldavenimila@gmail.com

³ devritokejora9@gmail.com

Article Info

Article History:

Submitted:
December 15, 2025
Revised: January
7, 2026
Accepted: July 8,
2026

Keywords:

Gospel of Luke;
Demonology;
Legion; Exorcism;
Biblical Analysis

ABSTRACT

Satan is a supernatural creature originating from the realm of darkness. In Christian theology, demons are understood as fallen angels who were punished by God for rebelling against His divine will. The Holy Scriptures record various kinds and names of these demonic entities. In contemporary society, discussions surrounding demonology remain a compelling yet complex subject. This study provides a scientific and biblical analysis based on the Gospel of Luke 8:26-39 to examine the depiction of the devil within the text using a literature review method. The primary purpose of this article is to analyze how Luke characterizes the demonic forces in this specific narrative. The findings reveal that the demonic force in Luke 8:26-39 is identified as "Legion," a term derived from the Roman military unit signifying a vast multitude (historically around 6,000 soldiers). This name highlights that the possessed man was inhabited by numerous demons, which manifested in his severe torment, isolation in the tombs, and uncontrollable behavior.

Copyright © 2026, Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENGANTAR

Sosok setan tentu sudah tak asing lagi di jaman sekarang ini. Ada berbagai anggapan dan pendapat yang diutarakan mengenai setan. Topik tentang setan menurut penulis cukup menarik untuk dibahas dalam tulisan ini. Dalam

beberapa kesempatan, ketika berbicara mengenai setan, suasana pembicaraan dengan sendirinya akan menjadi serius, tegang dan menakutkan. Ada yang percaya akan kehadiran setan, tetapi ada juga yang tidak percaya itu. Dalam tulisan ini, penulis hendak membahas tentang siapa sosok setan itu menurut Injil Lukas? Penulis juga menyertakan perikop yang mendukung topik pembahasan penulis ini, yakni Injil Lukas pasal 8:26-39. Melalui pembahasan ini, penulis juga hendak membantu para pembaca dan pendengar sekalian untuk lebih memperdalam lagi pemahaman banyak orang tentang sosok setan. Tulisan ini juga memuat berbagai pendapat dari banyak orang mengenai siapa sosok setan itu, dampak yang ditimbulkan dari tipu geraknya, dan bagaimana ia merasuki manusia. Hingga pada akhirnya, lewat tulisan ini, penulis hendak menyumbangkan pemikiran yang memadai tentang siapa sosok setan itu. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membantu para pembaca dan pendengar agar dapat mengenal dan mengetahui sosok setan itu dan dorongan-dorongan yang berasal dari padanya. Melalui penulisan ini juga, diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pemikiran dan pemahaman tentang siapa setan itu dari perspektif injil Lukas.

Asal-usul Setan

Setan yang kita kenal sekarang (Lucifer, yang disebut juga Beelzebul atau Zebulon), awalnya merupakan para malaikat yang dekat dengan Allah. Waktu berkelakuan baik Lucifer memiliki kekuatan besar. Namun satu ketika mereka memberontak kepada Allah, dengan mengajak malaikat baik lainnya. Mereka menganggap memiliki kemampuan yang setara dengan Allah dan tidak menerima jika dikatakan mereka merupakan ciptaan Allah. Lucifer yang kita ketahui sekarang merupakan pemimpin tertinggi kerajaan setan¹.

Karena kesombongan dari mereka, Allah mengusir mereka keluar dari surga dengan bantuan Malaikat Mikael, sebagai panglima perang. Mereka dibuang ke neraka, yang dianggap kerajaan mereka, dan juga ke dunia untuk

¹ Amorth Gabrielle, *Seorang Eksorsis Menceritakan Kisahnya* (Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2010), hlm 8.

mempengaruhi dan menggoda manusia untuk mengikuti jalan mereka. Para malaikat jahat inilah yang kita sebut setan dan roh-roh jahat.

Dalam Perjanjian Baru terlihat juga bahwa para setan juga menunjukkan perlawanan kepada Yesus dan para pengikut-Nya. Dengan segala cara liciknya, setan berusaha untuk mencoba Yesus, namun tidak pernah mereka berada di posisi menang. Sebagai manusia berkata 'tidak' terhadap segala godaan setan, merupakan tindakan yang membuat usaha setan menjadi sia-sia.

Gerak-gerik Setan

Terhadap pertanyaan, apakah setan itu ada? Dapat dikatakan bahwa setan itu memang ada. Sebelum melangkah lebih jauh, perlu diketahui bahwa penulis hendak menjelaskan awal mula adanya setan. Semua itu berawal dari malaikat. Malaikat adalah pribadi yang memiliki kehendak dan kecerdasan. Dengan adanya dua hal ini, membuat mereka dapat memilih yang baik dan yang jahat. Atau dengan kata lain, mereka dapat memilih menjadi roh yang baik maupun roh yang jahat. Jika mereka memilih untuk menjadi jahat, maka mereka dapat menjadi roh jahat. Meskipun begitu, penalaran filosofis tak dapat menerangkan mengapa adanya malaikat dan mengapa adanya setan. Itu adalah kebebasan Allah yang tak dapat dijelaskan pula oleh penalarana filosofis. Jadi, keberadaan mereka bertolak dari kebebasan, bukan keperluan.

Setan itu memang ada, karena dapat diterangkan bukan hanya dengan alasan filosofis saja tetapi juga melalui wahyu (Kitab Suci dan Gereja). Selain itu, ada juga orang mengetahuinya lewat pengalaman mereka; para eksorsis.

Eksistensi setan justru lebih dipertegas lagi lewat Konsili Lateran IV: "Pada dasarnya setan adalah roh yang diciptakan oleh Allah yang asalnya baik, tetapi jatuh kedalam dosa karena kehendak bebas mereka sendiri, kini dihukum selamanya"².

Disini menjadi nampak bahwa Gereja meneruskan iman yang diajarkan. Gereja tidak mempunyai wewenang atau kuasa untuk meniadakan atau menghapusnya. Peran Gereja disini ialah menafsirkan dan menjelaskannya

² Peter Kreeft, *Angels and Demons* (Bromo, Malang: PT. Dioma, 2004), 125–26.

tanpa mengubah tradisi yang sudah ada. Persoalan tentang setan memang tak pernah lepas dari hal iman. Oleh karena itu, ada begitu banyak tulisan yang menerangkan sekaligus memberikan *tools* yang paling baik untuk mematahkan kuasa kegelapan tersebut. Terdapat juga banyak tulisan yang menceritakan asal-usul setan. Tulisan-tulisan itu ada dalam kitab Wahyu. Jika setan itu memang ada, maka tak dapat disangkal juga bahwa sering terjadi peperangan rohani antara dua kubuh (Malaikat dan Setan). Sasaran dari medan pertempuran rohani tersebut ialah jiwa manusia. Sering terjadi juga bahwa manusia lebih cenderung berpihak pada kubuh setan dan membangkan melawan kubuh malaikat. Lalu muncul pertanyaan, apa yang dapat dilakukan setan? Jawaban yang dapat diberikan ialah sebagai objek pikiran, mereka dapat menimbulkan ketakutan, memalsukan wahyu yang berasal dari Allah. Bahkan mereka dapat menampakkan diri sebagai malaikat terang (2Kor 11:14). Selain dapat menyerang pikiran manusia, ia juga dapat menyerang imajinasi dan perasaan manusia. Hal ini hendak menunjukkan bahwa setan selalu bergerak secara adikodrati. Dan bahkan, setan itu dapat merasuki manusia karena telah mengundangnya masuk.

Pertanyaan lain pun muncul: apakah manusia harus takut pada iblis dan kerasukan setan? Terhadap pertanyaan ini, penulis hendak bertolak dari apa yang dikatakan Yesus, “Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang kedalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia!” (Luk 12:4-5). Teks Kitab Suci ini, hendak menegaskan bahwa setan bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti, tetapi Dia yang harus ditakuti.

Untuk dapat mengatasi ketakutan itu, hal yang perlu ialah mengetahui tingkatan pengaruh setan terhadap manusia. Disini penulis menemukan ada tiga tingkatan pengaruh setan, yakni godaan, tekanan, dan kerasukan. Tentu godaan dan tekanan sering dialami oleh setiap orang, berbeda dengan kerasukan yang sangat jarang terjadi. Satu-satunya jalan yang dapat

mengundang setan masuk kedalam diri manusia ialah membuka pintu jiwa selebar-lebarnya. Inilah yang disebut dengan pilihan bebas yang semua orang miliki.

Kemudian yang terakhir, penulis menambahkan penjelasan mengenai bagaimana setan menggoda manusia? Pertama, setan selalu mengobarkan nafsu diri manusia terhadap ilah-ilah palsu, dengan menempatkan dalam imajinasinya khayalan-khayalan bahagia yang sifatnya semu atau sementara. Tujuannya adalah untuk mendorong manusia tidak taat kepada Allah dengan segenap hati. Ada tiga bentuk godaan setan, yakni dunia, daging, dan iblis (dosa-dosa). Kedua, ternyata setan mempunyai strategi yang sangat ampuh dalam menggoda manusia, yakni dengan mengobarkan nafsu dalam diri manusia (biologis dan psikologis) dan menyuramkan penalaran, saling memperkuat. Atau secara sederhana dapat dipahami sebagai berikut, nafsu yang menutup nalar, membuat nafsu justru semakin cerah untuk berbuat dosa³.

Nama-nama Setan

Didalam Alkitab ada beberapa nama dan julukan yang diberikan kepada si iblis. Nama-nama itu jelas mengatakan sifat-sifatnya. Paling sering ia disebut Iblis, artinya musuh; lalu, setan atau pemfitnah. Dalam Injil sinoptik kata ini sering dipakai dalam bentuk tunggal. Dalam hal itu, kata itu tidak untuk menyebutkan si iblis, tetapi untuk menyebutkan roh-roh jahat, yaitu roh-roh yang telah jatuh ke dalam dosa, yang melakukan kehendak iblis. Seharusnya mereka disebut roh-roh jahat, bukan setan.

Diabolos

Kata diabolos ini dalam Authorised Version diterjemahkan dengan devil (Iblis) sebagai kata sifat berarti “pemfitnah”, sebagai kata kerja “diaballo” mempunyai makna bahasa “mendakwa, memisahkan dari, menempatkan diri sebagai lawan, yang layak dibenci, tak mau mengakui (dalam arti meninggalkan sesuatu) dan memberikan informasi yang salah”.

³ *Ibid*, hlm 130-137.

Diabolos ini dalam kisah naratif ditempatkan dalam pelayanan Yohanes Pembaptis, pencobaan dan awal karya Yesus di Galilea. Dalam Perjanjian Baru mengenai diabolos ini dibicarakan pada beberapa pemikiran yakni: sebagai Pencoba (Mat 4:3) atau Penggoda (1 Tes 3:5). Diabolos ini dapat membuat kita itu tidak berdaya sehingga dia bisa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Salah satu ciri khas dari diabolos adalah menguasai manusia (Kis 10:38), penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, musuh segala kebenaran, membelokkan jalan Tuhan yang lurus (Ef 6:11).

Daimon

Di dalam konteks dunia Yunani, kata daimon itu ialah roh jahat, Setan yang dikaitkan dengan “kekuatan gelap” yang menguasai atau memasuki seseorang dan menyebabkan kesakitan jasmaniah. Dalam Injil Sinoptik daimon dinyatakan dalam pemahaman sebagai roh yang ditolak manusia (Mat 7:22; Mrk 3:15; 6:13) dan oleh Yesus, karena membuat seseorang itu menjadi tak berdaya. Daimon dapat membuat orang itu menjadi bisu, menyebabkan orang menjadi sakit.

Beelzebul

Pada Kitab Suci perjanjian Baru kata beelzebul ini muncul sebanyak tujuh kali (Mat 10:25; 12:24, 27; Mrk 3:22; Luk 11:15,18,19).

Peggy L. Day memberikan penjelasan mengenai sebuah penjelasan etimologis mengenai tujuh kata itu. Ia mengatakan bahwa kata beelzebul dapat dipahami dalam beberapa pemikiran: a) ditinjau dari kalimat “tuan (b’l,) rumah (zbl)” (dwelling, Mat 10:25); 2) ditinjau dari kata yang melatarbelakangi zeboul (penghuni surgawi yang hidup di kuil-kuil), yaitu kata zibbul (yang berarti tahi hewan, kotoran) kata zebub (yang berarti lalat), kata zibbuah yang berarti korban; 3) dari ungkapan bahasa Aram be el debaba yang berarti musuh atau lawan. Oleh karena itu dapat didefinisikan bahwa, beelzebul bisa diartikan sebagai tuan rumah Iblis dan segala “kekotoran”, dewa lalat, tuan yang menuntut korban dan tuan para “musuh”. Dalam kaitannya dengan dewa

maka terdapat “kerajaan Iblis” yang mana beelzebul ini juga dapat dikenal sebagai penghulu setan (Mat 12:24)⁴.

Legion

Legion ini dia merujuk pada divisi pasukan Romawi yang berjumlah 6.000 personel. Berkaitan dengan setan legion ini merupakan pasukan Romawi yang tewas pada saat peperangan yang kemudian membentuk pasukan roh jahat berkaitan juga dengan kekejaman legion Romawi pada masa itu ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah⁵.

Nama-nama Lain

- a. Penghulu setan :(Mat. 12: 24) (Luk.11:15,18,19) (Mark 3: 22).
- b. Si jahat :(Mat.13:19).
- c. Si pencoba: (Mat 4:3) (Mark 1:12-13) (Luk 4:2)⁶.
- d. Roh-roh jahat: (Mark. 1:26) (Luk.4:35) (Mat.8:16)⁷.

Tafsiran Lukas 8:26-39

Injil Lukas 8:26-39 merupakan salah satu kisah dalam Perjanjian Baru yang menceritakan mengenai penyembuhan seorang lelaki yang kerasukan setan di Gerasa yang terletak di seberang Galilea. Di sana, mereka bertemu dengan seorang lelaki yang telah lama menderita karena kerasukan setan. Lelaki itu tidak mengenakan pakaian dan tinggal di kuburan, karena setan-setan yang ada di dalamnya menguasainya dan membuatnya liar. Ketika Yesus tiba, lelaki itu datang kepada-Nya dan bersujud di hadapan-Nya. Yesus kemudian memerintahkan setan untuk keluar dari lelaki itu. Setan-setan itu

⁴ Pranjana Stefanus, *Setan Menurut Orang Katolik Perspektif Perjanjian Baru* (Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI), n.d.), hlm 62-69.

⁵ Diane Bergant, CSA, and Karris J. Robert OFM, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI), n.d.).

⁶ Sigit Yusak Prabowo, “Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4: 31-37 Pada Gereja Masa Kini,” *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (2017): hlm 22.

⁷ William W. Orr, *Setan Ada Atau Tidak?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1970), hlm 24.

memohon kepada Yesus agar tidak menghukum mereka dan meminta agar diperbolehkan masuk ke dalam kawanan babi yang sedang makan di lereng bukit. Yesus mengizinkan mereka, dan setan-setan itu keluar dari lelaki itu dan masuk ke dalam kawanan babi. Setelah itu, kawanan babi itu menjadi gila dan berlari terjun ke danau, lalu tenggelam. Ketika penduduk setempat melihat apa yang terjadi, mereka menjadi takut dan mereka memberitahukan peristiwa itu kepada orang-orang di kota dan desa sekitarnya. Ketika orang-orang datang untuk melihat sendiri, mereka menemukan lelaki itu duduk di samping Yesus, berpakaian dan dalam keadaan waras. Ketika penduduk setempat melihat bahwa lelaki itu telah sembuh dan setan-setan telah keluar, mereka menjadi takut dan memohon kepada Yesus untuk pergi dari daerah mereka. Namun, lelaki yang telah disembuhkan itu memohon kepada Yesus agar diizinkan tinggal bersama-Nya. Namun, Yesus meminta lelaki itu untuk kembali ke kampungnya dan memberitakan tentang segala yang telah Tuhan lakukan baginya.

Tafsiran kisah ini mengajarkan beberapa hal penting. *Pertama*, Yesus memiliki kuasa dan otoritas atas setan-setan. Ia dapat mengusir mereka dan menyembuhkan orang yang kerasukan. *Kedua*, kisah ini menunjukkan bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan dan memulihkan manusia yang terjerat oleh kuasa setan. *Ketiga*, reaksi orang-orang setempat yang takut dan meminta Yesus pergi. Hal ini menunjukkan adanya sikap ketidakpercayaan dan ketakutan akan kuasa yang dilakukan Yesus. Kisah ini juga menggambarkan pentingnya memberitakan tentang apa yang Tuhan telah lakukan dalam hidup kita. Lelaki yang disembuhkan diminta untuk memberitakan kesaksian dan mukjizat yang Tuhan lakukan dalam hidupnya. Dari penafsiran Lukas 8:26-39 menunjukkan kuasa dan otoritas Yesus atas setan-setan, dan kasih-Nya dalam menyembuhkan dan memulihkan yang terjerat oleh kuasa setan.

Legion dalam Injil Lukas

Iblis Legion merujuk kepada sebuah peristiwa dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam Injil Markus 5:1-20 dan Lukas 8:26-39. Dalam kisah ini, Yesus bertemu dengan seorang lelaki yang kerasukan oleh banyak setan yang disebut

"Legion". Lelaki itu tinggal di kuburan dan dalam keadaan yang tidak waras. Setan-setan yang ada di dalamnya membuatnya liar dan kuat. Ketika Yesus tiba di tempat itu, lelaki itu datang kepada-Nya dan bersujud di hadapan-Nya. Yesus kemudian memerintahkan setan-setan itu untuk keluar dari lelaki itu. Setan-setan tersebut memohon kepada Yesus agar tidak menghukum mereka dan meminta untuk masuk ke dalam kawanan babi yang sedang makan di sekitar. Yesus mengizinkan mereka, dan setan-setan itu keluar dari lelaki itu dan masuk ke dalam kawanan babi. Kawanan babi itu menjadi gila dan berlari terjun dan jatuh ke danau, lalu tenggelam.

Dalam konteks kisah ini, digunakan untuk menggambarkan jumlah yang banyak dari setan-setan yang menguasai lelaki itu. Kisah Iblis Legion menekankan kuasa dan otoritas Yesus atas setan-setan. Ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki kekuatan untuk mengusir banyak setan dan menyembuhkan mereka yang kerasukan. Konteks orang Yahudi menganggap kerasukan setan adalah suatu kekuatan jahat, suatu kondisi tidak kudus sebab setan senang tidur di kuburan (Luk. 8:26-39)⁸. Kisah ini juga menyoroti kasih dan kepedulian Yesus terhadap orang yang terjerat dalam kuasa setan. Selain itu, kisah ini juga menunjukkan bahwa kehadiran Yesus dan kuasa-Nya membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan seseorang. Setelah dilepaskan dari kuasa setan, lelaki itu sembuh dan duduk di samping Yesus dalam keadaan yang waras. Kisah Iblis Legion mengajarkan pentingnya mengandalkan Yesus dalam menghadapi kekuatan kegelapan dan menegaskan kemenangan-Nya atas kuasa setan.

Tugas Umat Beriman

Satu-satunya yang bisa mengalahkan setan, betapapun kuat dan jumlahnya adalah Tuhan. Oleh karena itu, cara utama bagi manusia untuk mengusir atau mengalahkan setan adalah dengan beriman dengan Tuhan. Iman akan Tuhan merupakan senjata yang paling utama dan paling kuat dalam

⁸ Pasu Rohny Sinaga, "Membaca Ulang" Iman Besar" Ibu Kanaan Dalam Matius 15: 21-28 Dan Implikasinya Bagi Gereja Di Masa Kini," *JURNAL SABDA PENELITIAN* 1, no. 2 (2021): hlm 6.

mengusir setan. Allah dalam diri Yesus menunjukkan bahwa Yesus memiliki kuasa untuk mengalahkan, mengusir bahkan menghancurkan Iblis demi menyelamatkan umat manusia. Injil membuktikan bahwa Yesus memiliki kekuasaan untuk mengusir setan. Tak ada satu kisahpun dalam Injil yang menceritakan bahwa Yesus tidak mampu atau kalah melawan Iblis.

Betapa penting iman akan Allah yang berkarya melalui Yesus Kristus, sebab dengan iman itu kita mampu mendengar suara Roh Kudus. Roh Kudus yang bertakhta dalam diri manusia mendorong manusia untuk mendengar firman Allah dan melakukan apa yang diajarkan Yesus dan bersama Yesus, kita diantar untuk bersatu dan bersekutu dengan Allah. Di dalam Allah kita mengalami hidup yang kekal⁹.

Sebagai manusia yang lemah, kita perlu setia dalam beriman akan Yesus Kristus. Beberapa hal yang perlu diperhatikan manusia agar tetap setia antara lain¹⁰:

- a. Banyak berdoa
- b. Menjalani hidup sesuai firman Tuhan
- c. Sering menerima sakramen
- d. Hindari tindakan yang menunjukkan kerja sama dengan iblis, misalnya menggunakan dukun untuk menjadi lebih kaya.

Kitab Suci memberikan beberapa ungkapan bagi kita untuk mencegah serangan dan kuat terhadap godaan setan, antara lain:

- a. Menghayati sabda Bahagia (Mat. 5:1-12; Luk. 6:20-23)
- b. Menjadi garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16)
- c. Membangun keadilan (Mat. 5:17-48; Mat. 7:1-5; Luk. 6:27-36; 6:37-38; 41-42)
- d. Hidup yang benar dalam memberi sedekah, berdoa, berpuasa (Mat. 6:1-18)
- e. Menghindari ajaran sesat (Mat. 7:15-23)
- f. Hati-hati terhadap perceraian (Mat. 19:1-12; Mrk. 10:1-2)
- g. Melepas apa yang paling berharga dalam hati yang mengesampingkan Allah (Mat. 19:16-26; Mrk. 10:17-27; Luk 18:18-27)

⁹ Lerebulan Aloysius, "Iman Mengalahkan Kuasa Iblis," *Media: Jurnal Filsafat - Teologi STF-SP 8* (2013): hlm 56.

¹⁰ *Ibid*, hlm 56.

- h. Menghindari hal-hal yang munafik (Mat. 23:1-36; Mrk. 12:38-40; Luk. 11:37-54; 20:45-47)
- i. Hidup dalam buah-buah roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal. 5:22-23)
- j. Hidup dalam cinta kasih terhadap Tuhan dan sesama (Mrk. 12:30-31)¹¹.

KESIMPULAN

Setan dalam Injil Lukas 8:26-39 merupakan sosok setan yang bernama Legion, yang artinya 6.000 dalam bahasa Romawi. Setan awalnya adalah malaikat yang memberontak melawan kehendak Allah dan diusir dari surga. Mereka adalah roh-roh jahat yang berusaha mempengaruhi dan menggoda manusia. Setan memiliki berbagai nama dan julukan dalam Kitab Suci, seperti Iblis dan Diabolos. Meskipun setan ada dan melakukan godaan, tekanan, dan dalam kasus yang jarang terjadi, kerasukan, manusia tidak perlu takut jika mereka memegang iman dan takut akan Allah. Penting untuk mengenali pengaruh setan dan menjaga diri agar tidak terpengaruh olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amorth, Gabrielle. *Seorang Eksorsis Menceritakan Kisahnya*. Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2010.
- Diane, Bergant, CSA, and Karris J. Robert OFM. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI), n.d.
- Lerebulan, Aloysius. "Iman Mengalahkan Kuasa Iblis." *Media: Juranl Filsafat - Teologi STF-SP* 8 (2013).
- Peter, Kreeft. *Angels and Demons*. Bromo, Malang: PT. Dioma, 2004.
- Prabowo, Sigit Yusak. "Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4: 31-37 Pada Gereja Masa Kini." *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (2017): 57–82.
- Pranjana, Stefanus. *Setan Menurut Orang Katolik Perspektif Perjanjian Baru*. Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI), n.d.

¹¹ Pranjana Stefanus, *Setan Menurut Orang Katolik Perspektif Perjanjian Baru*, hlm 201-202.

Sinaga, Pasu Rohny. "Membaca Ulang" Iman Besar" Ibu Kanaan Dalam Matius 15: 21-28 Dan Implikasinya Bagi Gereja Di Masa Kini." *JURNAL SABDA PENELITIAN* 1, no. 2 (2021).

William W. Orr. *Setan Ada Atau Tidak?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1970.